

**Kontribusi Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Syariah
Sektor Pertanian**

Dian Nofianti¹, Alfiatul Maulida², Agus Dwi Cahya³
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
dianfianti08@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock return in Sharia companies listed on the Sharia Stock Index (ISSI) for the 2015-2019 period. The population used in this research was 11 companies. The data used in this research is secondary data. The sampling method used purposive sampling method and resulted in 9 companies. The data analyze technique uses multiple linear regression. The research results show that the variables Current Ratio, Return on Equity, and Debt to Equity Ratio simultaneously influence stock return. Partially, the Current Ratio variable has a positive and significant affect on stock return, Return on Equity has a positive and insignificant affect on stock return, Debt to Equity Ratio has a positive and insignificant effect on stock return.

Keywords: *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Stock Return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2015-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 9 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial, variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Return on Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Return Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan kegiatan transaksi yang terhindar dari bab yang tidak boleh dilakukan semacam bunga uang, pertaruhan, serta lain sebagainya disebut pasar modal syariah dan dalam pasar modal ini menganut asas-asas syariah (Darmadji & Fakhrudin, 2015). Aturan pendanaan menjelaskan bahwa saham akan mendatangkan keuntungan atau *return* dan risiko. Risiko adalah penyimpangan dari *return* yang diinginkan, sedangkan *return* adalah hasil dari kegiatan investasi yang terwujud dari sekuritas (Hartono, 2014).

Seorang investor punya tujuan dalam melakukan transaksi saham yaitu suatu keuntungan (*return*) yang maksimal. Suatu hasil yang diperoleh melalui investasi disebut *return*. Hakikatnya *return* terbagi atas *return* sudah terjadi yang biasa disebut *return* realisasian dan *return* yang belum terjadi atau biasa disebut *return* ekspektasian, *return* ini akan diharapkan pada masa mendatang (Hartono, 2014). Jenis investasi jangka panjang dan memiliki *return* baik, halal, memiliki kekuatan dan berkelanjutan biasa disebut investasi syariah.

Harga saham yaitu suatu penggambaran pada perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Sedangkan harga saham suatu perusahaan bisa naik karena meningkatnya permintaan saham dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Damayanti & Vallanti, 2016).

Faktor fundamental CR selaku perbandingan likuiditas, hal yang menjadi dasar penentuan CR karena rasio ini mengevaluasi kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio profitabilitas pada penelitian ini yaitu ROE, penggunaan rasio ini lantaran ROE bisa menaksir tinggi rendahnya tingkat keuntungan dibandingkan dengan ekuitas pada saham biasa (Wahnida, 2017). Penelitian ini membahas mengenai rasio solvabilitas, di observasi ini perbandingan solvabilitas yang diambil yaitu DER, penggunaan perbandingan ini karena dapat menaksir perbandingan antara utang dan ekuitas (modal sendiri), jadi semakin rendah nilai DER artinya prestasi organisasi lebih baik.

Penelitian ini mengangkat sektor pertanian khususnya yang tergabung dalam sektor pertanian syariah. Perekonomian negara dan keberlangsungan hidup masyarakat nasional, penyedia lapangan kerja dan penyedia pangan nasional bertumpu pada sektor pertanian (Welley & Untu, 2015). Sehingga alasan peneliti mengobservasi bidang agraria yaitu bidang agraria tengah menjadi peran utama bagi keberlanjutan rakyat. Sektor pertanian merupakan tumpuan utama dalam pemerataan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Menurut (Wahnida, 2017) terdapat empat pertimbangan utama, yaitu: (1) Permintaan atau penawaran untuk keperluan pelaksanaan produksi pada sektor industri pengolahan dan perdagangan erat kaitannya dengan kemajuan pengembangan *output* pada sektor pertanian; (2) pertanian berfungsi sebagai sumber kebutuhan dalam negeri terhadap produk-produk dari sektor lain; (3) menjadikan surplus bagi perdagangan (sumber devisa); (4) sumber modal untuk melakukan investasi disektor ekonomi lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, dengan demikian rumusan masalah observasi ini adalah: Apakah *Current Ratio* (CR) mempengaruhi *return* saham syariah Sektor Pertanian yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019? Apakah *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi *return* saham syariah Sektor Pertanian yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019? Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *return* saham syariah Sektor Pertanian yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019? Apakah *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi secara bersama-sama terhadap *return* saham syariah

Sektor Pertanian yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019?

Tujuan dari observasi ini antara lain: Memahami dan menganalisis *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham syariah Sektor Pertanian yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Memahami dan menganalisis *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham syariah Sektor Pertanian yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Memahami dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham syariah Sektor Pertanian yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Memahami dan menganalisis *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *return* saham syariah dalam Sektor Pertanian yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Dari penjelasan yang sudah dijabarkan, dengan obyek penelitian dan tahun yang berbeda jadi peneliti akan melakukan observasi dengan judul **“Kontribusi Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Syariah Sektor Pertanian.”** Penelitian ini ditujukan untuk menguji *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham syariah sektor pertanian yang tergabung di indeks saham Syariah Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Return dan risiko selalu mengalami perubahan setiap saat karena berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor fundamental maupun faktor ekonomi (Ningsih & Setyowati, 2016). Analisis yang digunakan untuk mengetahui kesehatan dan prospek perusahaan ke depannya, yaitu kemampuan pada organisasi untuk berkembang juga kemampuan membuahkan profit ke depannya. Pemeriksaan ini bergantung pada berbagai informasi asli untuk menilai atau memperluas nilai suatu penawaran yang melibatkan proporsi moneter sebagai instrumen estimasi (Zamzany, Setiawan, & Azizah, 2018). Pada analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu, tetapi dapat menilai kinerja perusahaan di masa mendatang.

CR merupakan korelasi sumber daya saat ini dan kewajiban sesaat yang biasanya digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi dalam mengukur kewajiban sementara dari sumber daya yang ada (Zakiyah, 2018). Proporsi ini dapat diperkirakan dengan membandingkan sumber daya organisasi yang ada dan kewajiban organisasi saat ini atau sesaat. Perusahaan akan lebih mampu melunasi utang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas jika *Current Ratio* (CR) tinggi (Muttakin & Prihatiningsih, 2018). CR yang kurang mengindikasikan efek likuiditas yang lebih, sedangkan CR yang tinggi menunjukkan melimpahnya sumber daya yang ada, sehingga akan berdampak buruk terhadap produktivitas organisasi (Dewi & Sudiartha, 2019).

Proporsi produktivitas memperkirakan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat memperhitungkan berbagai sumber dana yang diperoleh perusahaan sebagai modal. *Return On Equity* sangat penting karena ROE merupakan

sumber pertumbuhan. Proporsi ini menunjukkan seberapa banyak profit bersih yang dimiliki bila diperkirakan dari modal pemilik, semakin menonjol ROE semakin baik.

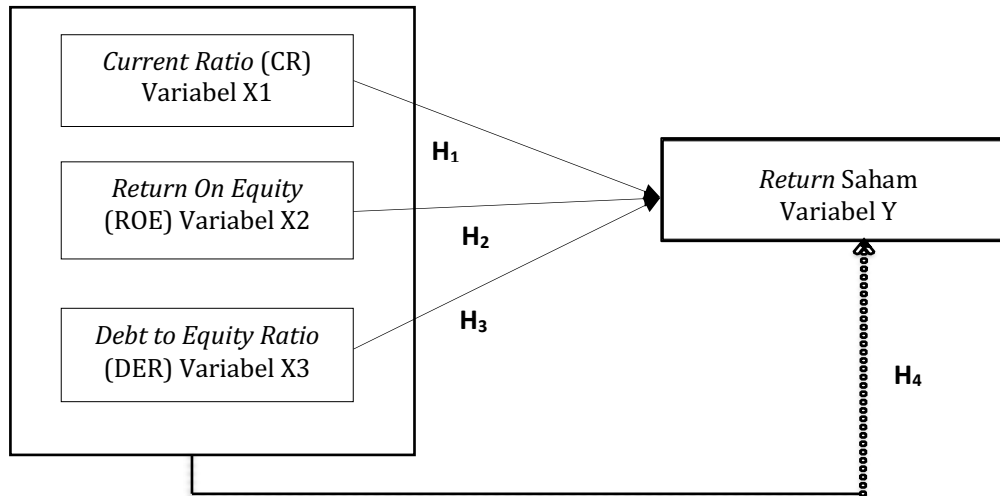
DER merupakan proporsi moneter yang menggambarkan skala peranan dan nilai modal suatu organisasi dan menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi setiap komitmennya. DER merupakan proporsi total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Jumlah uang yang diberikan oleh pemegang saham dan peminjam (juga dikenal sebagai kreditur) dihitung menggunakan rasio ini. Pada akhirnya, sejauh ini berguna untuk mengetahui modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan komitmen (Tumonggor, Murni, & Rate, 2017).

Return merupakan suatu produk yang dimiliki melalui siklus usaha. Meskipun pengembalian dapat berupa pengembalian yang diakui atau pengembalian yang diminta, pemulangan yang diakui adalah pemulangan yang sudah ada yang ditentukan beralaskan informasi otentik. Pengembalian yang diakui sangat penting karena dapat digunakan sebagai bagian dari pelaksanaan organisasi. *Return* yang diharapkan (*expected return*) adalah *return* yang diinginkan oleh para pendukung keuangan mulai saat ini, sehingga *return* yang normal belum terjadi. Sedangkan menurut (Zubir, 2013, hal. 4) *return* saham terdiri dari penambahan modal dan hasil keuntungan. Penambahan modal adalah selisih positif antara biaya penjualan dan label harga per saham yang dipisahkan dengan label harga, dan hasil laba adalah laba tiap saham dipecah terhadap biaya penawaran tiap saham.

Observasi membahas CR berpengaruh pada pengembalian saham sempat diobservasi oleh Asmi (2014), Kurniatun, Susanta dan Saryadi (2015), Prakoso (2016) dan hasilnya yaitu CR dampaknya terhadap *return* saham adalah negatif. Dewi dan Sudiartha (2019) serta Anugrah dan Syaichu (2017) menemukan bahwa CR meningkatkan *return* saham. Pada tahun 2017 Anugrah dan Syaichu meneliti tentang ROE mempengaruhi pengembalian saham dan hasilnya ROE berdampak negatif terhadap *return* saham. Hanya saja pada tahun 2013 Fatmawati menyimpulkan bahwa ROE berdampak positif pada pengembalian saham. Observasi oleh Akbar dan Herianingrum (2015), Kurniatun, Susanta dan Saryadi (2015), Prakoso (2016), Dewi dan Sudiartha (2019) menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak negatif pada pengembalian saham. Sedangkan observasi oleh Asmi (2014), Anugrah dan Syaichu (2017) menunjukkan bahwa DER berdampak positif pada pengembalian saham.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa masih adanya hasil penelitian yang berbeda atau adanya *research gap* pada setiap hasil pengujian, oleh karena itu perlu sebuah studi baru dilakukan untuk mengetahui bagaimana rasio keuangan mempengaruhi *return* saham.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Observasi ini bersifat kuantitatif yaitu observasi yang menggunakan data sekunder dan bersifat menerangkan variabel-variabel pada observasi. Metode pengujian pada observasi ini merupakan strategi *Purposive Sampling*. Kumpulan tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia sebanyak 11 organisasi. Contoh yang diperoleh dari tabel yang disajikan pada pemeriksaan ini merupakan 9 organisasi dengan berturut-turut tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Organisasi secara berturut-turut tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia selama 5 tahun (2015 sampai 2019).
2. Organisasi Syariah Sektor Pertanian yang secara rutin menerbitkan informasi keuangan pada tahun 2015 sampai 2019.
3. Tersedia data lengkap untuk memenuhi variabel penelitian.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	PT BISI Internasional Tbk.
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
6	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
7	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
8	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
9	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

Sumber: www.idx.co.id dan www.syariahsaham.com, diolah, 2024

Penelitian ini mengandalkan data sekunder berupa informasi keuangan organisasi Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2019 yang dipublikasikan oleh situs resmi www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.syariahsaham.com, www.yahoofinance.com, ataupun *website* perusahaan terkait yang diteliti. Teknik pengumpulan informasi yang dilakukan pada observasi ini yaitu konsentrasi pengarsipan yang dijalankan menggunakan cara menggabungkan informasi yang terkait dengan faktor-faktor observasi, pada kondisi ini informasi keuangan tahunan penjamin ataupun organisasi. Penelitian ini menggunakan informasi dari emiten atau pelaku usaha yang tergabung dalam Laporan Keuangan Tahunan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada 2015 sampai 2019.

Metode analisis data yang digunakan pada observasi ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. *Current Ratio* (CR) (X1)

Proporsi likuiditas memperkirakan kapasitas organisasi untuk memenuhi kebutuhan sesaat yang telah berkembang, CR menggabungkan sumber daya saat ini dan kewajiban lancar untuk menunjukkan keamanan kasus-kasus bos pinjaman, dengan asumsi sesuatu menjadi buruk (Prakoso, 2016). $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

2. *Return on Equity* (ROE) (X2)

Perbandingan profitabilitas yang memperkirakan suatu organisasi untuk mendapatkan laba dengan memperhitungkan berbagai sumber dana yang diperoleh perusahaan sebagai modal (Tumonggor, Murni, & Rate, 2017).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal saham}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3)

Perbandingan keuangan disebut DER memperbandingkan utang organisasi sama ekuitas dalam modalnya dan menyatakan kesanggupan perusahaan itu sendiri untuk membayar semua bebannya (Prakoso, 2016). $DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$

4. *Return Saham* (Y)

Merupakan profit yang didapat dari latihan menanam modal. *Return* lengkap terdiri atas penambahan modal (kemalangan) dan imbal hasil yang dapat dibentuk sebagai berikut (Jogiyanto, 2014). $Return = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$

Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham

CR merupakan skala aktiva lancar dan beban masa pendek biasanya dipakai untuk mengukur kapasitas organisasi dalam mengukur kewajiban sementara dari sumber daya yang ada. Rasio ini dapat diukur dengan menyetarakan aset lancar dengan beban lancar atau jangka pendek perusahaan

(Kuswadi, 2005). Penelitian oleh Anugrah dan Syaichu (2017) menyimpulkan bahwa CR mempengaruhi secara positif pada *return* saham.

H1: CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham

ROE adalah proporsi produktivitas yang mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat yang memperhitungkan berbagai sumber dana yang diperoleh perusahaan sebagai modal (Hanafi & Halim, 2005). *Return On Equity* sangat penting karena ROE merupakan sumber pertumbuhan (Suhartono & Qudsi, 2009). Penelitian oleh Fatmawati (2013) merumuskan ROE mempengaruhi dengan positif pada pengembalian saham.

H2: ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

DER adalah proporsi moneter yang menggambarkan proporsi kewajiban dan nilai modal suatu organisasi dan menunjukkan kapasitasnya sendiri untuk memenuhi setiap komitmennya. (Sawir, 2005). DER merupakan proporsi total hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Mehta, 2012). Penelitian oleh Asmi (2014), Anugrah dan Syaichu (2017), Dewi dan Sudiarta (2019), Siregar dan Sihombing (2020) menyimpulkan bahwasanya DER berdampak dengan positif pada *return* saham.

H3: DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh CR, ROE, DER terhadap *return* saham

Penelitian oleh Muttakin dan Prihatiningsih (2018), Siregar dan Sihombing (2020) menunjukkan bahwa CR, DER, ROE dengan serentak mempengaruhi pengembalian saham.

H4: CR, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tes asumsi klasik dilakukan sebelum menyelesaikan penyelidikan regresi. Pemeriksaan penunjang yang penting diharapkan dapat melihat apakah pemeriksaan regresi dapat diselesaikan atau tidak. Jika tes-tes penting pemeriksaan terpenuhi, investigasi regresi dapat digunakan. Apabila uji esensial tidak terpenuhi, pemeriksaan regresi hendaknya menggunakan alat penyidikan lain. Alat penyidikan tersebut yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan juga uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud buat melihat bagaimana faktor-faktor yang bergantung dan bebas pada model relaps mempunyai sirkulasi yang khas atau tidak (Ghozali, 2015). Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		“Unstandardized Residual”
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27829642
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.057
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasar pengesanan tes normalitas di bagan tersebut, poin *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) di bagan tersebut membuktikan kalau data tersebar dengan baik dengan nilai 0,68 dengan nilai signifikansi 0,200 dimana nilainya di atas 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berencana buat melihat bagaimana di model *relaps*, faktor-faktor otonom berhubungan satu sama lain. Uji multikolinearitas ditunjukkan ketika tidak ada hubungan antara faktor bebas dan faktor otonom (Ghozali, 2015). Efek samping dari tes multikolinearitas digambarkan di bagan terlampir:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.684	1.463
	ROE	.695	1.439
	DER	.883	1.133
a. Dependent Variable: RETURN			

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari perolehan penghitungan nilai resistansi menggambarkan jika tidak terdapat faktor lain dengan memiliki poin ketahanan di bawah 0,1. Nilai VIF yang kurang dari 10 untuk setiap variabel juga menunjukkan hal yang sama. Model regresi dapat digunakan karena tidak terdapat multikolinearitas sesama faktor independen seperti terlihat pada tabel di atas.

3. Uji Autokorelasi

Observasi ini menggunakan data *time series* atau data yang memiliki kurun waktu lebih dari satu tahun sehingga menggunakan pengujian autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan melihat di regresi linear ada

keterkaitan yang terjadi di rentang waktu t dengan rentang waktu t-1 atau masa sebelumnya. Saat terbukti, sehingga dapat dikatakan adanya suatu masalah yang disebut autokorelasi (Ghozali, 2015). Hasil tes autokorelasi dipaparkan dalam bagan di bawah:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.154	.092	.2865019	1.833
a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE					
b. Dependent Variable: RETURN					

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari hasil tes autokorelasi diperoleh poin *Durbin-Watson* (ditentukan DW) senilai 1,833. Berdasarkan bagan *Durbin-Watson* (DW) dengan arti 0,05, penjumlahan 45 pemeriksaan dan penjumlahan 3 faktor bebas ($k=3$), poin DL senilai 1,3832 dan DU senilai 1,6662. Observasi ini bisa menunjukkan jika poin DW terdapat diantara DU juga 4-DU karena dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi jika $D4 < DU$. Nilai DU senilai 1,6662 sedangkan nilai 4-DU senilai 2,3338 sehingga perolehannya adalah $1,6662 < 1,833 < 2,3338$. Dari hasil eksperimen cenderung model *relaps* pemeriksaan tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hal yang dicapai pada pengujian heteroskedastisitas ini adalah menemukan bagaimana model regresi terdapat perbedaan *variance* atau ragam pada residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Saat suatu ragam dan residual atau nilai perbedaan nilai observasi dengan prediksi dari satu penelitian ke penelitian lain konsisten, sehingga dikatakan homoskedastisitas juga dapat berlaku kelainan maka dikatakan heteroskedastisitas. Suatu model regresi bisa disebut normal jika bersifat homoskedastisitas atau tak berlaku heteroskedastisitas (Ghozali, 2015). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel gabungan:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.075	.199		.374	.710
	CR	.030	.041	.137	.750	.457
	ROE	.002	.005	.078	.431	.669
	DER	-.016	.024	-.106	-.661	.512
a. Dependent Variable: ABSRES						

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut menggambarkan jika poin signifikansi pada ketiga variabel menunjukkan nilai di atas 0,05. Hal ini bisa dikatakan jika ketiga variabel tidak terdapat heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari regresi linier ganda adalah mengetes bagaimana suatu variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Konsekuensi dari pengujian pemeriksaan *relaps* langsung yang berbeda dipaparkan di bagan terlampir:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.251	.085		-2.968	.005
	CR	.001	.000	.342	1.996	.046
	ROE	.004	.009	.075	.421	.676
	DER	.064	.040	.241	1.591	.119

^a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil persamaan di atas, dapat dilihat bahwa koefisien variabel CR, ROE dan DER bernilai positif. Nilai koefisien senilai X2 adalah 0,004, artinya ROE bertambah 1 satuan, sehingga pengembalian saham berkurang 0,004 dengan menerima X1, koefisien senilai.

Pada bagan tersebut dapat dikatakan jika ROE dan DER tidak punya keterlibatan yang signifikan dengan *return*. Hal tersebut dapat dilihat dari poin signifikansi ROE senilai 0,676 dan nilai signifikansi DER 0,119 yang mana lebih tinggi dari poin probabilitas 0,05. Sedangkan nilai signifikansi CR punya keterlibatan yang signifikan dengan *return*. Dapat dilihat bahwa poin signifikansi CR 0,046 yang mana poin signifikansi CR lebih rendah dari 0,05.

6. Uji F (simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh CR, ROE, dan DER terhadap *return* saham. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan, jika F kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Apabila nilai signifikan melebihi derajat kepercayaan sig. Jika F lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, jika sebaliknya maka hipotesis ditolak. Hasil dari tes F (bersamaan) dipaparkan di bagan berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.614	3	.205	3.493	.035 ^b
	Residual	3.365	41	.082		
	Total	3.979	44			
a. Dependent Variable: RETURN						
b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE						

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari hasil pengujian di atas didapat poin F_{hitung} sebesar 3,493 sedangkan poin signifikansi 0,035 lebih rendah dari 0,05 ($0,035 < 0,05$) yang berarti CR, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham secara signifikan.

7. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh besarnya hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.092	.28650
a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE				

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,092. Hal tersebut berarti 9,2% *return* saham syariah dapat dijelaskan oleh CR, ROE, dan DER. Sedangkan 90,8% *return* saham syariah dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham Syariah Sektor Pertanian*

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan $t_{hitung} 1,996 > t_{tabel} 1,68288$ dengan poin signifikansi 0,046. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan dengan *return* saham. Hal tersebut berarti naik turunnya CR akan berbanding lurus terhadap naik turunnya *return* saham. Semakin baik nilai CR maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai dari rasio CR maka semakin aman hutang perusahaan pada kreditur. Saat rasio CR rendah

menunjukkan bahwa adanya beberapa rekening perusahaan seperti piutang yang tidak tertagih, persediaan yang tidak terjual atau piutang perusahaan yang banyak sehingga perusahaan kesulitan membayar hutangnya. Selain hal tersebut, perusahaan yang punya nilai rasio CR rendah mengisyaratkan kalau perusahaan sedang kesulitan likuiditas. Oleh sebab itu, para investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki rasio CR tinggi dibanding yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Anugrah dan Syaichu (2017), Muttakin dan Prihatiningsih (2018), Dewi dan Sudiarta (2019), Siregar dan Sihombing (2020) di mana hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham Syariah* Sektor Pertanian

Hasil eksplorasi tidak mendukung hipotesis kedua bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham syariah di bidang hortikultura yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan konsekuensi komputasi $t_{hitung} 0,421 < t_{tabel} 1,68288$ dengan nilai kepentingan sebesar 0,676. Hasil ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adanya pengaruh tersebut dapat disebabkan karena para calon investor lebih menyukai perusahaan yang memberikan *return* tinggi dibandingkan berinvestasi pada perusahaan dengan *return* rendah. Perusahaan yang memiliki ROE tinggi berarti perusahaan tersebut semakin optimal dalam mengelola modal sendiri. Namun kenyataannya investor di Indonesia jarang yang memegang saham hingga akhir tahun, kebanyakan investor lebih memilih bertransaksi jangka pendek dengan pertimbangan bahwa perputaran yang tinggi dari transaksi tersebut untuk mendapatkan *capital gain* yang tinggi (Tumonggor, Murni, & Rate, 2017). ROE yang tidak berpengaruh secara signifikan dengan *return* saham menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin para pemegang saham dengan laba. *Return On Equity* adalah proporsi moneter yang membedakan keuntungan bersih dan modal sendiri. Fakta bahwa variabel ROE bernilai positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menjamin pemegang saham akan mendapatkan *return* atas modal yang ditanamnya. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis bahwa ROE adalah proporsi produktivitas, di mana sebagian besar investor perlu mengetahui tingkat kemungkinan atau probabilitas bahwa modal penawaran dan manfaat yang mereka berikan akan diinvestasikan kembali sebagai manfaat yang disumbangkan. Dalam hal saham organisasi dipertukarkan pada perdagangan saham, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat minat atas penawaran pada perdagangan saham dan harga jualnya. Efek lanjutan dari eksplorasi ini mendukung konsekuensi penelitian Yuliantri dan Sujana (2014), Sugiarti dan Aisjah (2015), Tumonggor, Murni, Rate (2017) yang konsekuensinya positif dan tidak kritis terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham Syariah* Sektor Pertanian

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Hal ini

ditunjukkan dengan hasil perhitungan $t_{hitung} 1,591 < t_{tabel} 1,68288$ dengan nilai signifikansi 0,119. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Nilai DER yang tinggi menunjukkan semakin tinggi nilai hutang perusahaan dibanding modal sendiri sehingga akan berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar untuk mengembalikan hutang pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan akan mengutamakan kewajiban hutangnya terlebih dahulu sebelum memberikan *return* pada investor. DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan, dimana rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* dengan *return* saham disebabkan karena sebagian investor hanya menganggap bahwa perusahaan yang memiliki keberanian yang baik untuk menggunakan hutang jangka panjang yang tinggi untuk struktur modalnya, maka proporsi hutang yang tinggi akan menyebabkan pinjaman pembayaran tetap yang tinggi dan akan menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan. Semakin rendah DER akan menunjukkan bahwa semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin kecil. Sedangkan semakin tinggi tingkat rasio DER maka akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi DER pertanda bahwa semakin tinggi hutang perusahaan begitu pula dengan risikonya. Oleh sebab itu, investor yang berinvestasi akan menurun dan menyebabkan harga saham perusahaan akan turun. Dengan demikian, investor dalam melakukan investasinya tidak melihat variabel DER. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Asmi (2014), Kurniatun, Susanta dan Saryadi (2015), Prakoso (2016), Tumonggor, Murni, Rate (2017), Anugrah dan Syaichu (2017), Putra, Nurlaela, Samrotun (2018), Basaria Christina Marito dan Andan Dewi Sjarif (2020), di mana hasilnya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh CR, ROE, dan DER secara simultan terhadap Return Saham Syariah Sektor Pertanian

Hasil perhitungan dengan uji F dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar $3,493 > F_{tabel} 2,833$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Book Value* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham syariah pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015 hingga 2019 menjadi subjek penelitian. penelitian ini, yang meneliti faktor-faktor ini secara terpisah dan dalam kombinasi. Mengingat pemeriksaan informasi dan percakapan pada bagian sebelumnya, ada baiknya dapat diselesaikan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham syariah sektor pertanian. ROE berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap *return* syariah mengambil bagian di bidang agraria. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham syariah sektor agraria. DER, ROE, dan CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah sektor pertanian mulai tahun 2015 hingga tahun 2019. Konsekuensi koefisien jaminan menunjukkan nilai sebesar 0,092. Artinya sebesar 9,2% *return* saham syariah dapat dimaknai dengan CR, ROE, dan DER. Sementara itu, 90,8% *return* saham syariah dapat dipahami oleh berbagai faktor yang tidak dianalisis dalam observasi ini. Dari penjabaran di atas maka dapat diidentifikasi bahwa CR, ROE, DER dapat menjadi pengaruh terhadap *return* saham.

SARAN

Sehubungan dengan tujuan di atas, maka pemikiran yang dapat diberikan oleh para ilmuwan yaitu untuk menghindari praktik spekulatif, maka calon investor yang ingin menginvestasikan dananya dan mengantisipasi *return* saham syariah sebaiknya mencermati terlebih dahulu harga saham, rasio keuangan, dan laporan keuangan. Bagi organisasi, direktur organisasi dengan tujuan akhir untuk menarik pendapatan pendukung keuangan dalam pengelolaan uang yang efektif dapat fokus pada *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER). Ilmuwan masa depan diharapkan menambahkan proporsi moneter, misalnya *return on asset*, *earning per share*, *net profit margin* atau lainnya dan jangka waktu tahun sehingga gambaran yang lebih jelas tentang situasi ekonomi modal dapat diperoleh. Analisis masa depan dapat menggunakan tes organisasi di luar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) seperti Jakarta Islamic Index (JII) atau Jakarta Islamic Index 70 (JII70) dan selain wilayah pedesaan seperti wilayah moneter, wilayah pertambangan atau wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirurodin. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016). *Skripsi*, 42.
- Damayanti, R., & Vallanti, R. M. (2016, April). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Aquity Ratio, Return On Asset Dan Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 DIBURSA EFEK INDONESIA. *Media Wahana Ekonomika*, 13(1), 16-36.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. L., & Sudiartha, I. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7895.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang, Indonesia: Universitas Diponegoro.

- Hamzah, A. (2011, Oktober). Analisa Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro Pada Return Saham Syariah dan Non Syariah. *Akrual*, 3(1), 69-85.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, Indonesia: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2002). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Indonesia.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jogiyanto, H. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (3 ed.)*. Yogyakarta, Indonesia: BPFE UGM.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta, Indonesia: BPFE- Yogyakarta.
- Kuswadi. (2005). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta, Indonesia: Gramedia.
- Mehta, A. (2012, Maret). An Empirical Analysis of Determinants of Dividend Policy- Evidence from the UAE Companies. *Global Review of Accounting and Finance*, 3(1), 18-31.
- Muttakin, Z., & Prihatiningsih. (2018, Juli). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 45.
- Ningsih, R., & Setyowati, H. (2016, Januari). Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis, dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010-2014. *Jurnal Kajian Bisnis*, 24(1), 54-70.
- Prakoso, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi*.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sawir. (2005). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhartono, & Qudsi, F. (2009). *Portofolio Investasi & Bursa Efek*. Yogyakarta, Indonesia: UPP STIM YKPN.
- Susilawati, C. D. (2012, November). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165-174.

- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. V. (2017, Juni). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2205.
- Wahnida, S. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian Dalam Kelompok ISSI. *Skripsi*.
- Welley, M., & Untu, V. (2015, Maret). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia Thun 2010-2013. *Jurnal EMBA*, 3(1), 972-983.
- Zakiah, M. L. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2016). *Tesis*, 27-28.
- Zamzany, F. R., Setiawan, E., & Azizah, E. N. (2018, Agustus). Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian Di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 133-140.
- Zubir, Z. (2013). *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.